

Inisiasi *Artist in Residence*: Pelibatan Komunitas Perupa Lokal dalam Program *Arts in Hospital*

**drg. Wenang Anindyadatta Lanisy, M.P.H., CFHCM., FISQua.
RSI GUNUNGKIDUL**

RINGKASAN

Seni memiliki implikasi positif pada kesehatan. Akuisisi karya seni di rumah sakit biasanya dilakukan secara beli putus dan tidak dinamis. Rumah Sakit Islam Gunungkidul berupaya mengubah paradigma penempatan karya seni menjadi seperti pengelolaan galeri, yaitu bersifat terbatas waktu, dengan mengadakan program *artist in residence* (residensi seniman). Pada tahun pertama residensi, rumah sakit berhasil memperoleh 28 karya lukis yang dapat dipajang di rumah sakit untuk jangka waktu satu tahun ke depan, sekaligus memperoleh relasi baru berupa komunitas perupa lokal.

LATAR BELAKANG

Pada 2019, WHO menerbitkan laporan yaitu WHO's Art and Health Evidence Network Report yang menunjukkan korelasi positif antara seni dan kesehatan. Laporan WHO ini juga sejalan dengan target PBB terkait Sustainable Development Goals (SDGs) poin ketiga, yaitu Good Health and Well-being. Penerapan seni di rumah sakit tidak terbatas pada peningkatan pengalaman pasien, tapi juga memberikan lingkungan kerja yang baik, memicu inovasi dan kreativitas, bagi civitas hospitalia.

Pengadaan seni di rumah sakit umumnya bersifat kurasi dan beli putus. Manajemen Rumah Sakit Islam Gunungkidul (RSI Gunungkidul) berusaha berkaca dari pengelolaan galeri, dimana pemajangan karya seni bersifat temporer, sehingga menimbulkan lingkungan yang selalu dinamis. Contoh residensi seniman di luar galeri seni juga ditemukan di salah satu bandara di Australia. Brisbane Airport telah melakukan residensi seniman secara tahunan, dengan konsep yang berbeda-beda setiap tahunnya, bisa berupa karya kelompok, karya individual, karya auditory, maupun karya visual. Residensi seni memberi ruang bagi seniman untuk tampil di publik, sehingga biaya akuisisi seni bisa menjadi lebih rendah.

TUJUAN

RSI Gunungkidul berkepentingan untuk melakukan inisiasi program residensi seniman, untuk kemudian dilakukan pembaruan peserta residensi di setiap tahunnya. Pada tahun pertama program, diharapkan komposisi peserta program bisa melibatkan komunitas seniman. Pelibatan komunitas seniman berfungsi sebagai pondasi populasi bagi siklus residensi berikutnya.

Dalam pelaksanaan program di jangka waktu yang panjang, penggunaan sistem residensi yang bersifat terbatas waktu diharapkan akan memberikan ruang bergengsi bagi pemberdayaan komunitas seni setempat di lingkungan rumah sakit; memberikan pengalaman audiovisual yang dinamis bagi pasien, pengunjung, dan civitas hospitalia; serta menghemat biaya pengadaan karya seni di rumah sakit.

LANGKAH-LANGKAH

Tahap pertama yang dilakukan oleh manajemen adalah pemilihan kategori karya seni yang akan dijadikan obyek residensi awal. Dari kategori audio, visual, dan tekstual, dipilih kategori visual, karena secara pengalaman akan lebih mudah terasa baik oleh pasien, pengunjung, maupun civitas hospitalia ketika sudah dilakukan aplikasi di rumah sakit. Kategori visual lalu dibagi kembali menjadi subkategori lukisan, instalasi, dan digital. Subkategori instalasi meliputi karya patung (statis), karya kinetik, dan karya instalasi lainnya, misal seni air mancur, rajutan, dan sebagainya. Subkategori digital meliputi karya seni cahaya, karya seni proyeksi, dan karya seni video. Subkategori instalasi tereliminasi karena membutuhkan persiapan ruang pameran yang cukup luas dan tim pencegahan dan pengendalian infeksi masih membutuhkan waktu untuk mempelajari cara pengelolaannya. Karya seni digital tereliminasi karena masa pamernya membutuhkan kondisi gelap dan atau fokus dari audiensnya. Subkategori lukisan akhirnya dipilih menjadi fokus utama residensi seni di tahun pertama.

Setelah menentukan fokus jenis karya seni rupa yang akan dikelola, manajemen merencanakan pola rekrutmen seniman ke dalam program ini. Untuk menarik antusiasme, dilakukan pemilihan momen rekrutmen, yaitu pada acara perayaan kemerdekaan Republik Indonesia di tahun 2025. Rekrutmen dilakukan dalam kemasan kompetisi lomba lukis. Rekrutmen sengaja tidak dilakukan bersamaan dengan agenda ulang tahun rumah sakit, untuk memanfaatkan semangat perayaan yang lebih umum dan lebih besar di masyarakat Indonesia pada bulan Agustus.

Pada tahap pra-sosialisasi, tim hubungan masyarakat belum berhasil menemukan komunitas seniman pelukis lokal. Sosialisasi lomba dilakukan dengan penyebaran informasi ke sekolah seni yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, kontak pasien rumah sakit, dan rekanan instansi rumah sakit. Peserta yang sudah mendaftar kemudian dilakukan konfirmasi ulang bahwa lomba yang diikuti adalah lomba melukis. Konfirmasi ini penting dilakukan karena rumah sakit secara rutin menyelenggarakan lomba mewarnai dan menggambar untuk anak-anak dengan bahan kertas dan pastel warna, sementara untuk lomba melukis ini menggunakan media kanvas dan cat. Ukuran kanvas dibedakan berdasarkan kategori usia peserta. Peserta diberikan informasi mengenai ukuran kanvas dan cat dasar yang disediakan rumah sakit, dan diperkenankan membawa alat dan bahan tambahan sendiri bila diperlukan.

Proses melukis dilakukan selama satu hari pada tanggal 16 Agustus 2025. Peserta diperkenankan meminta tambahan waktu bila diperlukan. Fokus kompetisi adalah pada selesainya karya, bukan pada batas waktu pembuatan karya. Penghargaan pada pemenang dilakukan dengan pemberian piala dan uang pembinaan pada tanggal 18 Agustus. Karya-karya kemudian disiapkan untuk dipajang di RSI Gunungkidul selama periode 1 tahun kedepan.

HASIL INOVASI

Rekrutmen melalui format lomba lukis menghasilkan karya lukis dengan media kanvas sebanyak 28 karya layak pajang. Selama pelaksanaan lomba, ditemukan komunitas seni yang menaungi sebagian peserta. Pada acara penyerahan penghargaan, diberikan kesempatan kepada ketua komunitas untuk menyampaikan sambutan atas acara yang diselenggarakan. Pasca acara penghargaan, dilakukan pembuatan lukisan kolaborasi, antara manajemen RSI Gunungkidul dengan anggota komunitas seni.

Peserta sudah diberikan informasi bahwa program residensi seni akan berjalan di RSI Gunungkidul, dengan pembaruan residensi setiap tahunnya. Untuk karya yang telah diproduksi pada kegiatan akan dipajang secara temporer di RSI Gunungkidul selama 1 tahun ke depan, dengan disertai label nama pelukisnya. Peserta dipersilakan ikut serta kembali pada residensi tahun depan dengan konsep karya seni yang berbeda.

Pemajangan karya lukisan akan menambah pengalaman bagi pasien, pengunjung, dan civitas hospitalia. Biaya investasi untuk akuisisi karya seni juga dapat dihemat karena format kegiatan dilakukan dalam bentuk kompetisi. Capaian publikasi juga diperoleh karena kegiatan ini merupakan lomba lukis pertama yang diselenggarakan rumah sakit di Gunungkidul, sehingga beberapa media meliput dan mempublikasikannya karena memiliki nilai kebaruan dan laik berita.



RUMAH SAKIT ISLAM GUNUNGKIDUL

PT. GUNUNGKIDUL SEHAT BAROKAH

Jl. Pramuka, RT 004 / RW 001, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta
www.rsigungunungkidul.co.id | HP : 0877 165 165 99 | email : admin@rsigungunungkidul.co.id



LEMBAR PENGESAHAN

No. 057/ADM/RSI-GK/VIII/2025

Karya Tulis Ilmiah

Dengan Judul

Inisiasi Artist in Residence :

Pelibatan Komunitas Perupa Lokal dalam Program Arts in Hospital

Disusun untuk mengikuti program PERSI AWARD 2025

Disusun Oleh :

drg. Wenang Anindyadatta Lanisy, M.P.H

Rumah Sakit Islam Gunungkidul

Gunungkidul, 22 Agustus 2025

**Mengesahkan
Direktur Utama RSI Gunungkidul**

drg. Wiwik Lestari, M.P.H, CHAE, FISQua

Mengetahui

drg. Wenang Anindyadatta Lanisy, M.P.H